

Penguatan Kompetensi Guru Melalui Media Pembelajaran *Comic Strip* Dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

Wahyu Fitriana Defi¹, Reni Septrisia²

STAIN Mandailing Natal^{1,2}

wahyufitrina@stain-madina.ac.id¹, reniseptisia@stain-madina.ac.id²

Abstract

The programs regarding religious moderation are activities that are in line with the principles of the state. The essence of this program is that everything carried out in an agency must be moderate and not extreme left or right. This means that attitudes of tolerance, mutual respect, non-violence, and upholding the foundations of the state are manifestations of religious moderation. This service is motivated by the culture in Pariaman which does not accept the presence of immigrants, especially ethnic Chinese, because of the history of the previous Khanso incident. The aim of this service is to socialize religious moderation through strengthening teacher competence using comic strips as a learning medium for teachers that will be used in the learning process. The service partners are 15 teachers of MTSN 1 and MTSN 2 Pariaman. The method used in this service is PAR. It was held on 9-10 December 2023 at the Joyo Makmur Pariaman. The result are teachers will be able to create comics based on religious moderation according to the subjects they teach and make students understand the concept of religious moderation. Hopefully the conveyed, in the comic will be conveyed and students can apply it in their daily lives.

Keywords: Reinforcement; Competence; Comic; Religious moderation.

Abstrak

Program mengenai moderasi beragama yang diusung oleh Kementerian Agama merupakan kegiatan yang sejalan dengan dasar negara. Inti dari program ini adalah segala sesuatu yang dilaksanakan pada suatu instansi hendaklah moderat dan tidak ekstrem kiri serta kanan. Artinya sikap toleransi, saling menghargai, anti kekerasan, dan menjunjung tinggi dasar negara adalah perwujudan dari moderasi beragama ini. Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh budaya di Pariaman yang tidak menerima keberadaan pendatang terutama etnis Cina, karena sejarah peristiwa khanso dahulunya. Tujuan pengabdian ini sosialisasi moderasi beragama melalui penguatan kompetensi guru menggunakan *comic strip*. *Comic strip* ini merupakan media pembelajaran bagi guru yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Mitra pengabdian adalah MTSN 1 dan MTSN 2 Pariaman. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah PAR. Pengabdian dilaksanakan tanggal 9-10 Desember 2023 di Aula Joyo Makmur Pariaman dengan 15 orang guru sebagai peserta pelatihan. Hasil dari pengabdian ini adalah guru mampu membuat comic berbasis moderasi beragama sesuai mata pelajaran yang diampunya dan membuat peserta didik paham dengan konsep moderasi beragama. *Comic strip* akan membuat peserta didik tertarik dan harapannya pesan dalam komik tersebut tersampaikan. Dengan demikian peserta didik dapat menerapkannya dalam kesehariannya.

Kata Kunci: Penguatan; Kompetensi; Komik; Moderasi beragama.

A. PENDAHULUAN

Kehadiran guru di tengah-tengah proses pembelajaran menjadi poin utama yang perlu diperhatikan. Perannya sebagai fasilitator, pengarah, perencana, pelaksana, pengevaluasi proses pembelajaran adalah tugas pokok yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian mutu pembelajaran. Berbagai kompetensipun harus dimilikinya agar tujuan pendidikan yang telah digaungkan secara nasionalpun tercapai.

Pemenuhan akan kompetensi oleh guru dilakukan dalam rangka menghadapi proses perkembangan zaman yang dinamis ini. Guru tidak akan stagnan dengan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki sekarang ini. Untuk mencapai kriteria guru profesional proses pengembangan guru menjadi faktor penting yang perlu dilakukan (Firdaus & Susilo, n.d.) (Aristin et al., 2023).

Kebijakan mengenai moderasi beragama yang diusung oleh Kementerian Agama mulai dari tahun 2016 (Balitbang Kementerian Agama, 2019) telah menjadi program yang harus dikembangkan di berbagai lini kehidupan termasuk di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai organisasi pembelajaran memang harus terbuka dengan segala program dan kebijakan moderasi beragama tersebut, karena program tersebut memberikan dampak positif dalam mengedepankan sila-sila yang ada dalam Pancasila. Adapun nilai-nilai yang diusung dalam moderasi beragama di antaranya adalah persatuan, keadilan, tidak memihak, bekerjasama, dan toleransi.

Maka diperlukan peran guru dalam hal ini, menghadapi berbagai kebijakan termasuk itu moderasi beragama. Guru dalam hal ini memiliki tanggung jawab

besar dalam menyukseskan program moderasi beragama di sekolah. Melalui *upgrade* kompetensi dengan mengembangkan media pembelajaran menarik, ini tentu berpengaruh kuat dalam membentuk karakter yang bermoderasi agama. Hal inipun wajar karena segala perubahan kuat selalu terjadi dalam kehidupan termasuk di sektor pendidikan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat menjadi solusi efektif untuk memperkuat kompetensi guru dalam mengajar nilai moderasi beragama. Salah satu media pembelajaran yang menarik adalah *comic strip* atau strip komik, yang dapat menyajikan materi dengan cara yang mudah dipahami, menarik, dan menghibur bagi peserta didik.

Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait penguatan kompetensi guru melalui media *comic strip* ini adalah:

1. Media pembelajaran game ular tangga digital sudah dikembangkan di MAN 2 Banjarnegara. Aplikasi pembelajaran yang dirancang bersifat edukatif dan *open source* dengan mengintegrasikan bahasa pemrograman. Media pembelajaran ini dinilai layak untuk dijadikan media pembelajaran moderasi beragama (Pramono, 2023)
2. Konsep dan penerapan moderasi beragama dapat menggunakan video. Pemanfaatan video terhadap santri di Kota Blitar dapat meningkatkan pemahamannya terkait moderasi beragama (Nisa & Rofiki, 2022).
3. Pembelajaran moderasi beragama dapat diterapkan dengan media kreatif melalui pemanfaatan beberapa aplikasi seperti zoom meeting dan google meeting untuk pertemuan online, aplikasi padlet dan quiziz untuk pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sehingga kemudahan akses online ini memberikan

- kemudahan bagi peserta didik dalam pembelajaran (Mujizatullah, 2021).
4. Instagram sebagai platform media sosial dapat dijadikan media untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sasaran generasi muda. Hal ini memiliki dampak positif dari generasi muda dan terlihat dari sikapnya yang antusias mengikuti media instagram dakwah moderasi beragama tersebut (Yusnawati et al., 2021).
 5. Hal yang sama dalam sebuah penelitian juga diungkap bahwa media sosial pada abad-21 mampu menjadi wadah untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama (Anwar et al., 2022).
 6. Nilai-nilai moderasi beragama dapat dinternalisasi melalui empat strategi yaitu pengintegrasian dalam rencana pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Salim Tanjung et al., 2022).

Dari beberapa kajian relevan sebelumnya komik strip moderasi beragama perlu dibuat dalam rangka internalisasi moderasi beragama. Ini belum pernah dilakukan dan dapat dikaitkan pada pengembangan kompetensi guru dan pengintegrasian pada materi pembelajaran.

Harapannya jika guru sudah mampu mengembangkan media pembelajaran “*comic strip*” dalam internalisasi nilai moderasi beragama pada peserta didik, beberapa karakter dan nilai yang sejalan dengan Undang-undang Sisdiknas 2003 juga akan tercapai, di antaranya:

1. Toleransi: individu yang bermoderasi di sekolah mampu menerima perbedaan pendapat, keyakinan, dan budaya dari orang lain. Mereka tidak memaksakan pandangan atau nilai-nilai pribadi kepada orang lain, namun

tetap menghormati perbedaan tersebut.

2. Keseimbangan: individu yang bermoderasi di sekolah memiliki kemampuan untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan akademik dan kehidupan pribadi. Mereka dapat mengatur waktu dan energi dengan bijak untuk menyeimbangkan tugas sekolah, aktivitas ekstrakurikuler, dan waktu bersosialisasi.
3. Empati: individu yang bermoderasi di sekolah memiliki kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Mereka mampu mendengarkan dengan baik, menghargai perspektif orang lain, dan memberikan dukungan kepada teman sekelas atau rekan mereka ketika diperlukan.
4. Pengendalian diri: individu yang bermoderasi di sekolah mampu mengendalikan emosi dan perilaku mereka dengan baik. Mereka tidak mudah terpancing emosi, mampu menghadapi konflik dengan tenang, dan tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan sekolah atau merugikan orang lain.
5. Kerjasama: individu yang bermoderasi di sekolah memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Mereka menghargai kontribusi setiap anggota tim, mendengarkan pendapat orang lain, dan berupaya mencapai tujuan bersama dengan sikap saling menghormati.
6. Kesadaran akan dampak: individu yang bermoderasi di sekolah sadar akan dampak dari tindakan dan kata-kata mereka. Mereka berpikir sebelum berbicara atau bertindak, menghindari menyakiti perasaan orang lain, dan berusaha menjaga keharmonisan

- lingkungan sekolah.
7. Kesederhanaan: individu yang bermoderasi di sekolah tidak terlalu mementingkan hal-hal materi atau kepopuleran. Mereka fokus pada nilai-nilai inti pendidikan, seperti kejujuran, kerja keras, dan kesetiaan terhadap nilai-nilai agama atau etika.
 8. Pembelajar seumur hidup: individu yang bermoderasi di sekolah memiliki minat dan semangat dalam belajar sepanjang hidup. Mereka terbuka terhadap pengetahuan baru, selalu mencari peluang untuk mengembangkan diri, dan bersedia mengakui ketidaktahuan serta belajar dari kesalahan.

Pemilihan Pariaman sebagai mitra pengabdian dipandang menjadi prioritas. Pariaman dari dulu sampai sekarang jika ditanya pada ninik mamak (kaum cerdik pandai) di Minangkabau adalah daerah yang tidak akan menerima kedatangan orang luar terutama etnis Cina/Tionghoa. (*Pariaman, Satu-Satunya Kota Tanpa Etnis China | Energi Bangsa*, n.d.). Mereka akan menjaga daerah dan budayanya, hanya orang-orang pribumi saja yang boleh melakukan pengembangan daerah. Ini dikarenakan adanya peristiwa Kanto pada tahun 1944 yang menjadi awal mula pecahnya kekerabatan Cina dengan pribumi Pariaman (Sumbarraya, n.d.). Sementara jika diamati di daerah lain di Sumatera Barat seperti Bukittinggi, Padangpanjang, dan Padang, etnis Tionghoa masih dominan keberadaannya dalam keseharian seperti berdagang. Adanya diskriminasi yang terjadi di Pariaman tersebut tentu berbenturan dengan kebijakan moderasi beragama, dimana masyarakat di suatu wilayah hendaknya tidak melakukan diskriminasi terhadap etnis tertentu.

Harapannya sekolah melalui kompetensi gurunya dalam pengembangan media pembelajaran dapat menarik minat peserta didiknya untuk mendalami moderasi beragama tersebut melalui pembelajaran menarik dan inovatif. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sudah ada namun menurut pengamatan penulis masih terbatas pada pemanfaatan media pembelajaran online yang hanya dapat diakses oleh beberapa peserta didik saja (Mujizatullah, 2021). Adanya *comic strip* moderasi beragama karya guru akan membuat peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang ada (Saputro, 2015).

Oleh karena itu, ini menjadi perhatian penulis untuk menjadi fasilitator di tengah-tengah masyarakat pada aspek pendidikan di lingkungan sekolah dengan melakukan pelatihan pembuatan *comic strip* dalam rangka internalisasi moderasi beragama dan penguatan kompetensi guru. Melalui komik yang dibuat oleh guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, harapannya peserta didik dapat mengerti, memahami, dan mengaplikasikan moderasi beragama dalam kesehariannya. Selain itu guru juga dapat mengembangkan komik tersebut pada topik lain sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Terwujudnya moderasi beragama akan memberikan lingkungan yang aman, damai, dan tenteram.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring di Aula Joyo Makmur Pariaman. Peserta pelatihan terdiri dari 15 orang guru yang tersebar di MTSN 2 dan MTSN 3 Pariaman dengan berbagai mata pelajaran yang diampu. Pada sesi pembukaan, Kepala Sekolah MTSN 2 dan

MTSN 3 Pariaman juga turut hadir memberikan sambutan dan dukungan. Narasumber adalah dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yaitu Ibu Wahyu Fitriana Defi, M.Pd. dan Ibu Reni Septrisia, M.Pd. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat berbasis moderasi agama ini adalah PAR.

Adapun langkah-langkahnya dalam metode ini sebagai berikut: 1) Melakukan analisis kebutuhan terhadap tingkat pemahaman guru-guru MTSN di kota Pariaman melalui *small group discussion* bersama dengan guru dan kepala sekolah. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 3-4 November 2023 dalam rangka menelusuri permasalahan yang paling urgen dihadapi oleh guru dalam pengembangan media pembelajaran dan internalisasi moderasi agama, 2) Membentuk partisipan yang terlibat dalam pelatihan pengembangan media pembelajaran dan internalisasi moderasi agama berbasis *comic strip*. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 2-8 Desember 2023 melalui komunikasi dengan Kepala Sekolah. Tim pengabdian yang terlibat adalah dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai fasilitator dan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 3) Melaksanakan kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran dan internalisasi moderasi agama berbasis *comic strip* bagi guru MTSN di kota Pariaman pada tanggal 9-10 Desember 2023 baik secara teoritis maupun praktis, 4) Diskusi dan refleksi bersama atas kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami persoalan serta keluh kesah guru MTSN di kota Pariaman dengan tim pengabdian terkait media pembelajaran yang telah dibuat, 5) Menentukan arah

tindak lanjut dari program pengabdian yang sudah dilaksanakan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

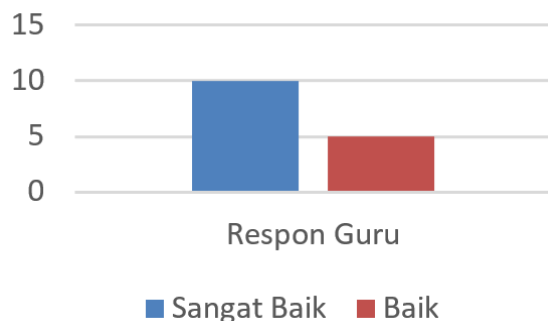
Pengabdian dalam rangka penguatan kompetensi guru dalam membuat komik moderasi beragama di MTSN dan MTSN 2 Pariaman dilaksanakan pada tanggal 9-10 Desember 2023 dengan 15 orang guru sebagai peserta.

Adapun kegiatan dilaksanakan dengan urutan berikut: 1) Pembukaan kegiatan oleh *Master Ceremony* dan dilanjutkan dengan Lagu Indonesia Raya serta pembacaan doa, 2) Pemberian kata sambutan oleh perwakilan Kepala MTSN 2 Pariaman terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, 3) Pemberian kata sambutan oleh ketua tim pelaksana pengabdian, 4) Penyampaian materi hari pertama 9 Desember 2023 oleh Ibu Reni Septrisia, M.Pd. mengenai kompetensi guru, keterampilan dan strategi pembelajaran, serta praktik, 5) Penyampaian materi hari kedua 10 Desember 2023 oleh Ibu Wahyu Fitriana Defi, M.Pd. mengenai konsep moderasi beragama, pengembangan media pembelajaran dengan komik, praktik membuat komik dengan aplikasi *chat gpt* dan *canva*, 6) Diskusi dan refleksi terhadap komik moderasi beragama yang sudah dibuat oleh masing-masing perwakilan guru. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan foro bersama dan pembagian sertifikat.

Kegiatan pengabdian dalam rangka penguatan kompetensi guru melalui pembuatan komik moderasi beragama di MTSN 2 dan MTSN 3 Pariaman direspon baik oleh kepala sekolah dan guru-guru sebagai peserta pelatihan. Pemahaman guru sebelum diadakan pelatihan pembuatan komik masih minim terkait moderasi beragama dan penggunaan aplikasi *canva* dan

chat gpt. Penyebabnya dikarenakan jarang guru-guru mendapatkan pelatihan dan berkecenderungan menggunakan alat teknologi seperti laptop. Beberapa orang guru mengakui memiliki *handphone* namun alat tersebut belum banyak digunakan untuk *upgrade* kemampuan mereka dalam mengeksplor media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini dapat memahami materi pengabdian dengan baik. Respon guru terhadap penguasaan materi dapat dirinci yakni 9 orang guru memberikan respon sangat baik terhadap kegiatan pengabdian dan 5 orang guru memberikan respon yang baik. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Hasil Umpan Balik Guru

Penggunaan media pembelajaran yang menarik perlu dipahami oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif kepada peserta didik. Mengajarkan konsep yang sifatnya teoritis misalnya moderasi beragama yang dikaitkan dengan pembelajaran tidaklah mudah dan membutuhkan media pembelajaran yang menarik seperti komik.

Levi dan Lentz dalam (Putri, 2022) menjabarkan bahwa komik dapat menjadi media pembelajaran, ia memiliki beberapa fungsi yaitu: 1) fungsi atensi dimana menjadi perhatian menarik bagi peserta didik dengan gambar visualnya, 2) fungsi afektif dimana media ini dapat mengubah emosi dan sikap

peserta didik, 3) fungsi kognitif dimana pemahaman peserta didik akan suatu hal akan didapat lebih cepat, 4) fungsi kompensatoris dimana peserta didik yang lemah daya tangkapnya dapat memahami info visual lebih cepat melalui komik.

Melalui implementasi konsep moderasi beragama di sekolah, diharapkan peserta didik akan menjadi individu yang lebih terbuka, toleran, dan memahami keragaman agama dalam masyarakat. Ini membantu menciptakan iklim sekolah yang inklusif dan memperkuat nilai-nilai saling pengertian, kerukunan, dan kerjasama di antara peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda.

Penting untuk dicatat bahwa teori moderasi beragama adalah perspektif yang didiskusikan dan dibahas di dalam komunitas akademik dan sosial. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa moderasi, toleransi, dialog, dan penerimaan perbedaan dapat membantu mempromosikan perdamaian, kerukunan, dan keadilan dalam masyarakat yang beragam secara agama.

Konsep moderasi beragama di sekolah melibatkan pendekatan yang mempromosikan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan agama di antara siswa dan staf sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, menghormati, dan mendukung bagi semua individu, terlepas dari keyakinan agama mereka.

Secara keseluruhan pelaksanaan pengabdian masyarakat di MTSN Pariaman berlangsung dengan optimal. Beberapa hal yang menjadi factor pendorong adalah semangat dan minat guru yang tinggi dalam belajar, dukungan dari kepala sekolah memfasilitasi guru untuk ikut kegiatan pengabdian, dan relevansi materi ini dengan pengembangan potensi guru dalam proses

pembelajaran. Sementara itu, factor penghambat pada kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan ini belum mampu mengakomodir guru dalam jumlah yang banyak saat pelatihan, adaptasi Sebagian guru yang masih rendah terhadap materi yang diberikan, dan kesesuaian laptop yang *new update* dengan aplikasi yang digunakan juga menjadi kendala dalam pelatihan.

Jadi dapat disimpulkan internalisasi nilai moderasi beragama melalui komik strip ini jelas dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan tujuan akhirnya adalah perubahan pemahaman serta prinsip diri ke arah yang lebih moderat.



Gambar 2. Peserta dan Narasumber Kegiatan

D. PENUTUP

Simpulan

Penguatan kompetensi guru melalui komik moderasi beragama yang dibuat oleh guru di MTSN 2 dan MTSN 3 Pariaman sebagai mitra pengabdian sudah terlaksana dengan baik. Guru mampu membuat komik sederhana dengan mengintegrasikan nilai yang ada pada moderasi beragama sesuai mata pelajarannya masing-masing menggunakan kombinasi aplikasi *canva* dan *chat gpt*. Hal ini merupakan solusi dari permasalahan terhadap upaya internalisasi nilai moderasi beragama di MTSN Pariaman yang dinilai masih minim melalui komik moderasi beragama yang dibuat oleh guru. Tim prodi MPI sudah berperan aktif dalam mensosialisasikan dan memberikan pelatihan kepada guru, sehingga guru sudah

mampu menggunakan aplikasi *canva* dan *chat gpt* untuk membuat, mendesain, dan mengembangkan komik moderasi beragama secara sederhana. Kegiatan ini berimplikasi positif terhadap pengembangan kompetensi guru.

Saran

Harapannya ke depan, guru-guru yang sudah mendapatkan pelatihan ini dapat mengembangkannya dan mempraktikkannya secara terus menerus sehingga dapat juga digunakan untuk pengembangan diri, pengembangan karir, dan pengembangan sekolah. Konsistensi ini diperlukan dalam rangka penyempurnaan kompetensi dan *skill* dalam membuat komik moderasi beragama. Keaktifan dan respon guru di dalam grup *whatsapp* juga perlu dijaga terus menerus, agar terjadi peningkatan pemahaman terkait materi yang sudah diberikan. Artinya kegiatan pengabdian tidak hanya terlaksana saat pengabdian pada jadwal yang sudah ditentukan saja, namun juga ada wadah sebagai langkah yang konsisten. Untuk tim pengabdian selanjutnya juga dapat mengembangkan materi pada isi komik yang dibuat oleh guru agar lebih menarik perhatian peserta didik dalam membacanya dan tidak terkesan kaku.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini terlaksana secara optimal berkat bantuan dan sponsor dari Kemenag Pusat dalam program Litapdimasnya. Kami sebagai tim pengabdian, menghaturkan terimakasih atas bantuan ini sehingga dapat melaksanakan pengabdian secara optimal bagi guru-guru secara aman, nyaman, dan maksimal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044–3052.
- Aristin, N. F., Saputra, A. N., Wahyuni, S., & Rixal. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Sebagai Upaya Percepatan Karir Profesional Guru Sekolah Menengah Pertama di Kota Banjarmasin. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 209–216.
- Balitbang Kementerian Agama, T. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*.
- Firdaus, N., & Susilo, H. (n.d.). Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah di SMK Negeri Brondong Kabupaten Lamongan. *Ejournal Unesa*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/18123/16519>
- Mujizatullah. (2021). Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Media Kreatif pada Sekolah Umum/Madrasah di Kabupaten Bone. *PUSAKA*, 9(2), 231–250.
- Nisa, A. Z., & Rofiki, I. (2022). Kegiatan Pembelajaran Berbasis Video Sebagai Strategi Penguatan Moderasi Beragama Santri di Kota Blitar. *Journal Of Dedicator Community*, 6(1), 1–10.
- Pariaman, Satu-Satunya Kota Tanpa Etnis China / Energi Bangsa*. (n.d.). Retrieved July 2, 2023, from <https://energibangsa.id/pariaman-satu-satunya-kota-tanpa-etnis-china/>
- Pramono, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Game Ular Tangga Digital Tentang Moderasi Beragama di MAN 2 BANJARNEGARA. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(1), 97–104.
- Putri, J. K. (2022). *Komik sebagai Media Pembelajaran Puisi | Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kemendikbudristek*. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3458/komik-sebagai-media-pembelajaran-puisi>
- Salim Tanjung, A., Aliyah Negeri, M., & Pekanbaru, K. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 1(1), 1–12.
- Saputro, A. D. (2015). Aplikasi Komik Sebagai Media Pembelajaran. *M U A D D I B*, 5(1). <http://eprints.umpo.ac.id/1864/12/2.1>
Artikel-Aplikasi Komik Sebagai Media Pembelajaran.pdf
- Sumbarraya. (n.d.). “*Insiden Kansas 44” Hengkangnya China Pariaman*. <https://www.sumbarraya.com/2016/11/insiden-kansas-44-hengkangnya-china.html>
- Yusnawati, Y., Wira, A., & Afriwardi, A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Instagram. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 01–09.